

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Globalisasi Kelas VI di SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi**

**Apit Dulyapit<sup>1</sup>, Dara Dwi Seka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi, Indonesia

[apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id](mailto:apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id)<sup>1</sup>, [daradwiseka02@gmail.com](mailto:daradwiseka02@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to improve student learning outcomes of Globalization material using the Problem Based Learning learning model in grade IV SDN Kayuringin Jaya XIX Bekasi City. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 15 students of grade VI SDN Kayuringin Jaya XIX. The data collection techniques used in this study were Observation and Learning Outcomes Test. The results showed that the Problem Based Learning Model can improve the learning outcomes of grade VI students of SDN Kayuringin Jaya XIX Globalization material. Improvement in average learning outcomes per class in Pre-cycle (67.13%), Cycle I (70.93%) and Cycle II (80.33%). The research was conducted from January to February 2023.

**Keyword:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Globalisasi*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Globalisasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Tes Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX materi Globalisasi. Peningkatan hasil belajar rata-rata per kelas pada Pra siklus (67,13%), Siklus I (70,93%) dan Siklus II (80,33%). Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023.

**Keyword:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Globalisasi*

**Corresponding Author:**

Apit Dulyapit,  
Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia



## **1. INTRODUCTION**

Pendidikan adalah suatu aspek mutu kehidupan yang esensial guna pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan suatu bangsa dan negara dapat terorganisir bila pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari mutu seorang guru dalam melaksanakan mekanisme belajar dan mengajar di kelas. Guru berkualitas adalah konteks esensial guna mewujudkan kualitas sistem pendidikan yang terorganisir. Guru berkualitas cakap dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan kewajiban mendidik, mengajar, dan melatih calon penerus bangsa dan negara. Paradigma terdahulu mengaitkan pembelajaran dengan kedudukan seorang guru di dalam kelas yang lebih dominan sebagai sumber informasi tunggal bagi siswa. Bila di telusuri lebih dalam tentu hal itu tidak lagi tepat di era saat ini, mengingat seharusnya siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja, alih-alih siswa harus mendapat banyak ilmu dari berbagai sumber informasi.

Peradaban abad 21 memfokuskan kecakapan siswa dalam menggali ilmu dari berbagai sumber informasi yaitu kecakapan literasi yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari siswa, merumuskan suatu permasalahan yang sedang terjadi, berpikir logis sekaligus sistematis dan penguasaan teknologi. Perkara itu menandakan bahwa dalam mekanisme belajar mengajar siswa harus berperan aktif menjadi pusat aktivitas kegiatan di kelas dan kedudukan guru di dalam kelas lebih bertindak sebagai fasilitator. Sepatutnya guru menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam proses kegiatan di kelas.

Masih banyak sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan konvensional, guru hanya mempergunakan teknik ceramah dalam mekanisme pembelajaran. Hal itu akan mengakibatkan terjadinya satu arah, pembelajaran berpusat pada guru bukan pada siswa. Menurut Gulö (2004), pendekatan ini meninggalkan dua catatan penting. Pertama, perkembangan peserta didik menjadi kurang seimbang karena didominasi oleh muatan kognitif belaka. Kompetensi sikap dan keterampilan peserta didik kurang diperhitungkan dalam merumuskan ketuntasan belajar. Kedua, ketika guru menjadi satu-satunya sumber belajar maka materi yang disampaikan menjadi sangat terbatas pada buku teks yang ada dan pengetahuan guru. Dampaknya, perkembangan yang ada dengan berbagai dinamikanya kurang mendapat kesan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dampaknya dapat ditelaah melalui hasil pembelajaran siswa di kelas tersebut.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Hasil belajar siswa pada pengamatan awal dalam mengikuti pelajaran PPKn materi globalisasi kelas VI di SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi masih belum menampakkan hasil yang maksimal, melalui analisis daftar nilai, penyusunan dan peliputan hasil belajar menyatakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dan belum mencapai ambang batas KKM yaitu 70.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn materi Globalisasi di kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi masih menghadapi masalah dikarenakan kurang maksimalnya hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PPKn materi Globalisasi dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai kurang aktif dan menyenangkan. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran masih rendah akibatnya materi yang diberikan oleh guru mudah terabaikan. Pengkajian konsep materi masih kurang, dan siswa tidak memiliki kesempatan dalam mencari informasi pembelajaran yang ingin diketahuinya. Terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM 70, hal itu belum sesuai dengan yang diinginkan seperti yang tercantum pada tujuan pembelajaran di sekolah. Kecakapan dasar, konsep pokok dan indeks capaian prestasi belajar yang tercantum dalam standar nasional merupakan syarat minimal yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran namun belum terpenuhi hal tersebut.

Dengan demikian salah satu solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan menerapkan model metode pembelajaran yang baru dan mengubah model metode pembelajaran yang telah dipakai. Seorang guru harus mengetahui dan membuat strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai variasi metode, model maupun media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa pada materi yang akan diberikan, membangun minat siswa, keterampilan proses pembelajaran, dan aktivitas siswa hingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik (Anatasya, 2023; Dulyapit et al., 2023; Nining Sariyyah, 2018; Priyanti, 2022a, 2022b). Sejalan dengan pendapat diatas menurut Wena (2013) Dalam model ini Pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dari kedua pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa PBL yakni sebuah model pembelajaran aktif dan mandiri, dimana pembelajaran berfokus berdasarkan suatu masalah lantas dianalisis dan dicari untuk menemukan sebuah solusi untuk mengembangkan kecakapan menyelesaikan masalah hingga siswa tersebut mendapat jawaban dari buah hasil berpikirnya sendiri.

Sebagaimana tertera dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, model pembelajaran PBL sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu, mengoptimalkan keikutsertaan aktif siswa dalam mekanisme belajar di kelas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan model problem based learning dengan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Globalisasi Kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi.”

## 2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis dan Mc Taggart (dalam (Dulyapit et al., 2023; Mufidah et al., 2022; Purwaty et al., 2022; Thalita et al., 2019; Wibowo et al., 2022). Pengertian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan atau perbuatan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara bersamaan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Obyek penelitian ini penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi Globalisasi kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi. Siklus ini akan dihentikan apabila nilai siswa sudah memenuhi rata-rata kelas 80% selama periode penelitian. Penelitian ini memerlukan kolaborasi dengan guru dengan menggunakan soal-soal pemecah masalah dan pertanyaan yang mengasah siswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini berlangsung 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan Refleksi(Dulyapit et al., 2023; Ekawarna et al., 2021; Lahagu, 2022; Nuna et al., 2023; Wigati, 2019; Zaeriyah, 2022):

---

1. Perencanaan (*Planning*)

Membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat menjadi pijakan dalam mekanisme pembelajaran di kelas, yang perlu disiapkan berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar siswa, Lembar Kerja Peserta Didik, soal tes, dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan dibuat sebelumnya maka dapat menerapkannya saat proses pembelajaran berlangsung, tindakan-tindakan yang guru lakukan berpijak pada Pelaksanaan Rencana Pembelajaran, pengumpulan data berupa lembar observasi dan hasil tes. Tahap ini adalah tahap dimulai guru melakukan mekanisme belajar mengajar di kelas sesuai yang tertulis pada tahap perencanaan. Indikator tes siswa yaitu (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh pengaruh dari globalisasi di lingkungan sekitarnya.

3. Observasi (*Observation*)

Aktivitas observasi yaitu mengawasi keberlangsungan prosedur penelitian yang di lakukan oleh guru dan aktivitas siswa dan menginterpretasi kegiatan penerapan tindakan kelas pada pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Menyelidiki dan menganalisis hasil pengawasan serta evaluasi agar dapat diketahui ketercapaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah disusun. Sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan selama mekanisme belajar mengajar, dan mempermudah dilakukannya perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik kedepannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: Observasi dan Tes Hasil Belajar. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn materi Globalisasi dengan menggunakan model PBL dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Tes Hasil Belajar yaitu seperangkat instrumen yang dirancang berlandaskan kompetensi dasar PPKn materi Globalisasi setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa materi Globalisasi kelas VI dengan menggunakan model PBL.

Pedoman menghitung hasil tes belajar siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Total Skor}} = \text{Hasil Tes Belajar}$$

Pedoman penghitungan rata-rata per kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{total nilai yang didapat siswa keseluruhan} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

**Kriteria Tingkat Keberhasilan**

Siklus dan penelitian akan diberhentikan jika nilai hasil tes belajar siswa mencapai persentase rata-rata kelas ketuntasan “Baik” yaitu antara 80% - 89%.

Nilai rata-rata (%)	Indikator ketuntasan
82% - 100%	Sangat Baik
72% - 81%	Baik
62% - 71%	Cukup
51% - 61%	Kurang

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti mengadakan Pra Siklus, peneliti mengeksplorasi data pembelajaran PPKn di kelas tersebut. Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada pra siklus masih memakai metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini tentu akan diukur menggunakan indikator penelitian yaitu hasil belajar siswa pada saat hasil ulangan PPKn materi Globalisasi: (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh pengaruh dari globalisasi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar dari 15 siswa, hanya ada 2 siswa diatas KKM 70 dengan persentase 14,98%, 1 siswa yang sama dengan KKM 70 dengan persentase 6,95% dan 12 siswa lainnya masih berada < KKM 70 dengan persentase 78%. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

#### Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I: Adalah a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn materi Globalisasi. b) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik. c) Bahan Ajar Siswa. d) Membuat soal evaluasi dan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I: Yaitu dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan melaksanakan model Pembelajaran Problem Based Learning. Tiap pertemuan ada tiga prosedur aktivitas pembelajaran yaitu, kegiatan awal, inti, dan penutup. Peneliti sebagai guru kelas. Peneliti menjelaskan indeks pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi Globalisasi. indeks pencapaian tersebut: (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Observasi Tindakan Siklus I: Yaitu kegiatan siswa dan guru selama mekanisme pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan pengamatan observasi yang berpijak pada lembar observasi yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Observasi kegiatan guru: Secara umum guru hampir seluruh indikator terpenuhi, namun keterampilan dan keaktifan guru saat mendorong siswa untuk aktif masih kurang, 2. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya sedangkan siswa yang lain cenderung diam, 3. Pembelajaran pada siklus I masih kurang efektif dan aktif dikarenakan siswa masih menyesuaikan diri belajar menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga peneliti memberikan penjelasan ulang terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan untuk kedepannya. 4. Siswa masih belum mampu untuk (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh pengaruh dari globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Refleksi Tindakan Siklus I: Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran Siklus I penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) jika direfleksikan sebagai berikut : a. Aktivitas Siswa: Beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya sebaliknya ada beberapa siswa yang cenderung pasif, b. Berlandaskan hasil observasi data analisis hasil nilai pada siklus I terdapat nilai siswa dibawah rata-rata KKM 70 sejumlah 8 orang siswa dengan persentase 50,43%, nilai sama dengan KKM 70 sejumlah 3 orang siswa dengan persentase 19,71%, dan nilai diatas KKM 70 sejumlah 4 orang siswa dengan persentase 29,77%. Hasil refleksi pada siklus I disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan

model PBL masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga ketuntasan 80%-89% sehingga masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus I: Adalah a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn materi Globalisasi. b) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik. c) Bahan Ajar Siswa. d) Membuat soal evaluasi dan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I: Yaitu dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan melaksanakan model Pembelajaran Problem Based Learning. Tiap pertemuan ada tiga prosedur aktivitas pembelajaran yaitu, kegiatan awal, inti, dan penutup. Peneliti sebagai guru kelas. Peneliti menjelaskan indeks pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi Globalisasi. indeks pencapaian tersebut: (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Observasi Tindakan Siklus I: Yaitu kegiatan siswa dan guru selama mekanisme pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan pengamatan observasi yang berpijak pada lembar observasi yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Observasi kegiatan guru sudah melakukan mekanisme pembelajaran dengan optimal, indikator yang harus dipenuhi guru selama siklus I belum terealisasi dengan baik namun pada siklus II dapat terealisasi dengan baik. 2) Selama mekanisme pembelajaran berlangsung tanpa ada keraguan antusias siswa mampu mengekspresikan pendapatnya secara luwes tidak takut ataupun malu. 3) Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas selama proses siklus ini. d) Siswa sudah mampu untuk: (1) Menuliskan definisi globalisasi; (2) Menjelaskan perbedaan globalisasi pada era lampau dan era modern; (3) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif globalisasi; (4) Mengidentifikasi contoh pengaruh dari globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Refleksi Siklus II: Berdasarkan analisis tindakan siklus II penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat diketahui pula bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut: Nilai siswa dibawah rata-rata KKM 70 sejumlah 2 orang siswa dengan presentasi 11,36%, nilai sama dengan KKM 70 sejumlah 2 orang siswa dengan persentase 5,80% dan nilai > KKM 70 sejumlah 12 orang siswa. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II berjalan sesuai yang diharapkan dan efektif yang berindikator meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan "Baik" (80%-89%) dengan demikian siklus dihentikan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

NO	Penelitian	Pencapaian Nilai			Rata-rata	Persentase
		< KKM 70	= KKM	> KKM 70		
1	Pra Siklus	12 Siswa	1 Siswa	2 Siswa	67,13	67,13%
2	Siklus I	8 Siswa	3 Siswa	4 Siswa	70,93	70,93%
3	Siklus II	2 Siswa	1 Siswa	12 Siswa	80,33	80,33%

Setelah dilakukan perbaikan dapat diamati bagan diatas bahwa nilai dibawah rata-rata KKM 70 semakin meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Peningkatan hasil

pembelajaran siswa sebagai berikut: Siklus I ke siklus II sebesar 39,07%, nilai sama dengan KKM 70 siklus I ke siklus II adalah kenaikan 13,91%, nilai > KKM 70 siklus I ke siklus II adalah kenaikan 52,99%.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan masalah yang dihadapi sekolah SDN Kayuringin Jaya XIX dilihat dari pengumpulan dan peliputan hasil belajar di kelas VI menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah atau belum tercapai ambang batas kriteria ketuntasan minimal 70, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn materi Globalisasi di kelas tersebut masih menghadapi masalah karena kurang maksimalnya hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PPKn materi Globalisasi dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai kurang aktif dan menyenangkan. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran masih rendah akibatnya materi yang diberikan oleh guru mudah terabaikan. Pengkajian konsep materi masih kurang, dan siswa tidak memiliki kesempatan dalam mencari informasi pembelajaran yang ingin diketahuinya. Terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, Pra siklus menunjukkan hanya ada 2 siswa > KKM 70 persentase 14,98%, 1 siswa = KKM 70 dengan persentase 6,95% dan 12 siswa lainnya < KKM 70 dengan persentase 78%.

Kumparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mata pelajaran PPKn materi Globalisasi yang telah dilakukan dan dijalankan dengan baik, ditinjau dari hasil analisis dan pembahasan mampu menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dengan demikian tindakan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi Globalisasi kelas VI SDN Kayuringin Jaya XIX Kota Bekasi melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah tercapai. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai rata-rata per kelas Pra siklus (67,13%), Siklus I (70,93%) dan Siklus II (80,33%). Rata-rata kelas persentase 80,33% dengan indikator ketuntasan "Baik".

#### REFERENSI

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Anatasya, E. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *L on Education, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, Hal. 5833-5840, 5(3), 5833-5840*. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). *BIJEE : Bima Journal of Elementary Education, 1(1), 1-7*.
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Vol. 5(1), 52-62*. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Lahagu, A. (2022). Penerapan model reciprocal teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Namohalu. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 1(1), 28-33*. <https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.21>
- Mufidah, Z., Azizah, N., & Saputra, E. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 67-79*. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>
- Nining Sariyyah. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 2(1)*.

- 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Nuna, M., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping di SMA Negeri 1 Paberiwai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7683–7692.
- Priyanti, A. (2022a). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.408>
- Priyanti, A. (2022b). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.408>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1362>
- Thalita, A. R., Fitriyani, A. D., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Wigati, S. (2019). Penggunaan Media Game Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 457–464. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2445>
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Tik-Tok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 106–111. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.458>
- Iskandar, Dadang dan Nasim. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Bandung: Ihya Media
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara